BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Metode	Hasil
1	Fitrah Khairun Nisa, M. Agus Salim, A. Agus Priyono (2020)/ Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang.	Data primer, kuantitatif, analisis statistik.	Pengetahuan keuangan & kepribadian berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan.
2	Ristati, Zulham, Sutriani (2022)/ Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Kopi di Provinsi Aceh.	Penelitian kausal asosiatif. Hubungan antar variabel diuji (Sugiyono).	Literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian berpengaruh signifikan & positif terhadap pengelolaan keuangan UMKM.
3	Bela Astuti, Novica Irawati, Andri Nata (2025)/Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus Pelaku UMKM Kelapa Muda di Kisaran).	Data primer melalui kuesioner. Sampel 75 responden. Skala Likert.	Literasi keuangan, gaya hidup hedonis, dan sikap keuangan berpengaruh simultan terhadap perilaku keuangan.
4	Yessi Susan Intan P. Benu, Margaretha S. Kabaga, Yefta Sanam (2022)/ Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Sentra Tenun Ikat Kota Soe.	Kuantitatif. Variabel X1, X2, X3 → Y.	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan pengalaman keuangan berpengaruh positif & signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.
5	Ulfa Baddrin Afdilla, Budi Wahono, M. Khoirul ABS.	Penelitian kausal	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan & kepribadian berpengaruh

	Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Penghasil Susu di Pujon.	asosiatif.	positif & signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Semakin baik pengetahuan, sikap, kepribadian → semakin baik perilaku manajemen keuangan.

2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan pemahaman tentang konsep, risiko, dan kemampuan finansial, yang memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang tepat dalam hal keuangan demi meningkatkan kesejahteraan finansial, baik secara individu maupun sosial, serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Sementara itu, literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi informasi dan membuat keputusan keuangan yang bijak (Erianti, 2019).

Literasi keuangan dalam penerapannya merujuk pada pemahaman (*knowledge*), kemampuan (*skill*), serta keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan tindakan (*behaviour*) seseorang dalam mengelola keuangan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas keputusan finansial dan pengelolaan uang guna mencapai kesejahteraan (OJK dalam Astini & Pasek, 2022). Literasi keuangan mengacu pada tingkat pemahaman seseorang dalam mengelola keuangan serta rasa percaya yang dimilikinya terhadap lembaga keuangan (Khansa & Hariyanto, 2021).

Literasi keuangan menjadi sangat penting karena semakin banyaknya produk keuangan yang tersedia di pasar saat ini. Masyarakat perlu memahami keuntungan dan kerugian dari berbagai produk keuangan tersebut. Dengan

memiliki pemahaman finansial, masyarakat dapat memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan menghindari penipuan, yang sering dilakukan oleh pihak yang memanfaatkan ketidaktahuan orang lain tentang uang. Literasi keuangan memiliki peran dalam meningkatkan kualitas layanan keuangan serta mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara (Juwita, 2023).

Dalam konteks keuangan otoritas jasa keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai pemahaman, keterampilan, dan juga pengetahuan yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. (Adung et al, 2022)

Bertolak dari beberapa definisi literasi keuangan dalam kajian penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan melibatkan cara individu dalam mengelola keuangan mereka melalui berbagai aspek, seperti asuransi, investasi, menabung, dan penganggaran.

2.2.1 Aspek- Aspek Literasi Keuangan

Aspek-aspek literasi keuangan mengacu pada berbagai komponen pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pemahaman dan pengelolaan keuangan pribadi (Arianti, 2022). Berikut adalah beberapa aspek penting dari literasi keuangan:

a. Pemahaman Dasar Keuangan

   Literasi keuangan dimulai dengan pemahaman dasar mengenai konsep-konsep keuangan seperti pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, pinjaman, bunga, inflasi, dan risiko keuangan.

b. Pengelolaan Anggaran Pribadi

Aspek penting lainnya dari literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola anggaran pribadi dengan baik. Ini melibatkan kemampuan untuk memperkirakan pendapatan dan pengeluaran, mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan, serta menyusun rencana pengeluaran yang seimbang.

c. Investasi dan Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini termasuk pemahaman mengenai berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, reksadana, dan properti.

d. Pemahaman tentang Produk Keuangan

Literasi keuangan melibatkan pemahaman tentang berbagai produk keuangan yang tersedia, seperti akun bank, kartu kredit, pinjaman, asuransi, dan pensiun.

e. Literasi Digital

Dalam era digital, literasi keuangan juga mencakup pemahaman tentang teknologi keuangan, seperti perbankan online, pembayaran digital, dan keamanan finansial online.

f. Pemahaman tentang Hak dan Tanggung Jawab Konsumen Keuangan

Literasi keuangan juga melibatkan pemahaman tentang hak dan tanggung jawab sebagai konsumen keuangan, termasuk hak-hak konsumen, perlindungan konsumen, serta cara melaporkan penipuan atau praktik keuangan yang merugikan.

g. Literasi Keuangan untuk Kewirausahaan

Bagi individu yang tertarik pada kewirausahaan, literasi keuangan juga melibatkan pemahaman tentang aspek-aspek keuangan yang relevan dengan memulai dan mengelola bisnis, seperti perencanaan keuangan bisnis, manajemen kas, dan pembiayaan usaha.

2.2.2 Indikator Literasi Keuangan

Indikator Literasi Keuangan Terdapat beberapa indikator dalam literasi keuangan yang dikutip oleh Hendra yang dipakai dalam penelitian Nurazizah, (2024). Indikator literasi keuangan seseorang dapat dilihat dari lima hal, yaitu:

a. Pengetahuan, merupakan salah satu aspek yang dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan dengan baik. Hal ini juga diharapkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan.
b. Kemampuan, dapat didefinisikan sebagai kapabilitas seseorang jika berada pada tingkat yang tinggi, dapat dikatakan mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.
c. Perilaku, tindakan dan kebiasaan dalam mengelola uang, seperti menabung secara teratur, mengelola utang, dan berbelanja dengan bijak.
d. Sikap, pandangan dan kepercayaan terhadap uang dan pengelolaan keuangan, termasuk persepsi terhadap keamanan finansial dan preferensi risiko.
e. Kepercayaan, tidak semua orang mampu meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang.

2.3 Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan penilaian, pendapat, ataupun keadaan pikiran seseorang terhadap keuangan yang diterapkan ke dalam sikapnya (Rajna et al., 2011). Pengertian sikap keuangan menurut Pankow (2003)sebagaimana dikutip oleh (Ningsih & Rita, 2012) yaitu diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan yang diaplikasikan kedalam sikap.

Menurut Parrotta dan Johnson (1998) dalam Rajna (2011) Sikap keuangan adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika mengevaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkatan kesepakatan dan ketidaksepakatan. Sikap keuangan bisa dianggap sebagai kecenderungan psikologis yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan dengan beberapa tingkat kesepakatan atau ketidaksepakat. Sikap keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang akan membantu individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil. Semakin positif sikap terhadap manajemen keuangan, dan besarnya pengetahuan keuangan, semakin banyak praktek manajemen keuangan yang dapat diterapkan (Parrotta & Johnson, 1998). Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian Instrumen penelitian yang digunakan mengadopsi penelitian (Zahroh, 2014).

Orientasi terhadap keuangan pribadi; sikap keuangan yang di ukur saat melihat indikator ini adalah bagaimana seorang individu dapat mengelola anggaran membuat perencanaan keuangan, serta mengatur catatan keuangannya. Keamanan dana atau uang; indikator ini digunakan untuk Keamanan dana atau uang. Indikator ini digunakan untuk mengetahui bagaimana keyakinan seorang individu tentang kondisi keuangannya dimasa yang akan datang.

Widyaningrum(2018), perilaku keuangan yakni pengetahuan seorang yang berhubungan dengan dana yang dibangun dengan fokus dalam pengelolaan dana. Menurut Damanik dan Herdjiono (2016), Perilaku dana bisa dicerminkan oleh 6 konsep yakni bagaikan berikut Obsesi, Kekuatan, Effort, Inadequacy.

2.3.1 Konsep Sikap Keuangan

Menurut Furnham seperti yang dikutip oleh Herdjiono & Damanik (2019), sikap keuangan dapat dikategorikan dalam enam konsep berikut:

a. Obsesion Ini menggambarkan pola pikir seseorang mengenai uang dan pandangannya tentang masa depan dalam mengelola keuangan secara efektif.
b. Power Konsep ini merujuk pada penggunaan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan anggapan bahwa uang dapat menyelesaikan berbagai masalah
c. Effort Ini berhubungan dengan keyakinan seseorang bahwa mereka berhak mendapatkan uang berdasarkan usaha yang telah dilakukan.

2.3.2 Indikator sikap keuangan

Menurut (Zahro 2014) indikator sikap keuangan yaitu :

a. Orientasi terhadap keuangan pribadi
b. Filsafat utang
c. Keamanan utang
d. Menilai keuangan pribadi

2.4 Kepribadian

Menurut Feist (2011) kepribadian adalah suatu pola watak yang relative permanen sebuah karakter unik yang memberikan konsistensi sekaligus individualitas bagi perilaku seseorang. Selain itu Sjarkawi (2008) berpendapat bahwa kepribadian adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan. Adapun menurut Yuspin (2007) menjelaskan bahwa kepribadian merupakan seperangkat asumsi tentang kualitas tingkah laku manusia berserta definisi empirisnya. Sedangkan menurut Erich Fromm dalam Alma (2013) kepribadian adalah merupakan keseluruhan kualitas psikis yang diwarisi atau diperoleh yang khas pada seseorang yang membuatnya unik.Seseorang dalam memilih berperilaku pada dasarnya berkaitan dengan kepribadian mereka, termasuk dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

Menurut Holland sebagaimana yang dikutip oleh Sukardi (2004) menjelaskan bahwa seseorang akan merasa nyaman dalam bekerja apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadian. Berdasarkan pendapat beberapa ahli

dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seseorang yang terbentuk dari lingkungan dan bersifat unik.

Menurut Robbins & Judge (2009), sikap terdiri dari tiga komponen utama, yaitu antara lain:

a. Komponen Kognitif (*Cognitive Component).* Ini mencakup deskripsi atau keyakinan tentang suatu hal.
b. Komponen Afektif (*Affective Component*). Ini adalah segmen emosional dari sikap yang dapat tercermin dalam pernyataan dan berujung pada perilaku.
c. Komponen Perilaku (*Behavioral Component*). Ini menjelaskan niat untuk bertindak dengan cara tertentu terhadap seseorang atau sesuatu.

2.4.1 Ciri-ciri Kepribadian

Roberts (2009) mendefinisikan ciri-ciri kepribadian sebagai "pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang relatif bertahan lama yang mencerminkan kecenderungan untuk merespons dengan cara tertentu dalam keadaan tertentu". “Pola yang relatif bertahan” berarti bahwa ciri-ciri kepribadian cenderung menjadi karakteristik individu yang konsisten, tetapi penting untuk dicatat bahwa Sifat Sifat itu tidak kaku dan, pada kenyataannya, rentan terhadap perubahan. “Kecenderungan untuk merespons dengan cara tertentu dalam keadaan tertentu” berarti bahwa pengaruh suatu sifat pada perilaku tidak pasti, melainkan meningkatkan atau menurunkan kemungkinan bahwa tindakan tertentu akan terjadi dalam situasi tertentu. Dengan kata lain, karakteristik kepribadian mewakili tanggapan kebiasaan terhadap situasi sehari-hari. Materialisme sebagai sifat

kepribadian membedakan antara individu yang menganggap kepemilikan barang sangat penting bagi identitas dan kehidupan mereka, dan orang-orang yang menganggap kepemilikan barang merupakan hal yang sekunder.

Materialisme diartikan sebagai cara seseorang untuk mendapatkan uang, status, dan barang-barang, hal tersebut merupakan kombinasi dari berbagai prinsip yang membuat tujuan materialistis sebagai simbol dari pencapaian, sedangkan barang-barang dipertimbangkan sebagai bagian penting dari kehidupan dan semakin banyak barang akan menyediakan kepuasan yang lebih (Kasser et al dalam Iqbal & Aslam, 2016; Iqbal & Aslam, 2016).

Kepribadian mencakup sistem fisik dan psikologis meliputi perilaku yang terlihat dan pikiran yang tidak terlihat, serta tidak hanya merupakan sesuatu, tetapi melakukan sesuatu. Kepribadian adalah substansi dan perubahan, produk dan proses serta struktur dan perkembangan" (Feist & Feist, 2010).

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang anak sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki kedua orang tuanya. Oleh karena itu, kita seringmendengar istilah "buah jatuh tak akan jauh dari pohonnya". Misalnya, jika seorang ayah

memiliki sifat mudah marah, maka tidak menutup kemungkinan hal tersebut juga menurun kepada anaknya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ekternal biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV, VCD dan media cetak seperti Koran,majalah, dan lain sebagainya. Faktor pembentuk kepribadian seseorang setelah faktor keturunan adalah faktor lingkungan. Di mana lingkungan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi atau merubah kepribadian seseorang, seseorang yang berada di lingkungan yang baik pasti ia akan cenderung berbuat baik, bila dibandingkan dengan seseorang yang berada di lingkungan yang buruk. Misal saja, ada seseorang yang berada di lingkungan yang banyak orang mabuk, maka bisa-bisa seseorang tersebut ikut-ikutan untuk mabuk. Faktor lingkungan menjadi sangat dominan dalah memengaruhi kepribadian seseorang. Faktor geograifs yang dimaksud adalah keadaan lingkungan fisik (iklim, topograif, sumber daya alam) dan lingkungan sosialnya. Keadaan lingkungan fisik atau lingkungan sosial tertentu memengaruhi kepribadian individu atau kelompok karena manusia harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya.Selanjutnya faktor yang mempengaruhi kepribadian menurut (Robbins,2012) adalah :

1) Keturunan, menunjuk kepada faktor - faktor yang ditentukan pada saat pembuahan
2) Lingkungan, faktor-faktor yang menggunakan tekanan dalam pembentukan kepribadian kita dibesarkan.
3) Situasi, situasi mempengaruhi dampak keturunan dan lingkungan terhadap kepribadian.

2.4.3 Indikator kepribadian

Instrumen yang dapat mengadopsi survey Syaifudin (2016).Termasuk Indikator-indikator kepribadian yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Percaya diri
b. Berani mengambil risiko
c. Kepemimpinan
d. Berorientasi kemasa depan

2.5 Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan adalah bagaimana rumah tangga atau individu mengelola sumber daya keuangan yang meliputi perencanaan, anggaran tabungan, investasi dan asuransi (Sina, 2014). Perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola uang kas, mengelola utang, tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya (Hilgert et al., 2003). Selain itu, Perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (AlKholilah & Iramani, 2013).

Perilaku pengelolaan keuangan terdri dari empat aspek utama yaitu mengontrol pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, menyusun anggaran masa depan dan menabung. Menurut Horne dan Tirok (1986) dalam Sina (2014), istilah manajemen keuangan mengandung arti bahwa arus dana yang diarahkan sesuai dengan suatu rencana. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

2.5.1 Faktor-Faktor Perilaku Keuangan

Faktor-faktor yang mmepengaruhi perilaku keuangan menurut Gromman et al (2015) dalam (Zannah 2019) yaitu :

a. *Financial literacy* adalah kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari untuk kesejahteraan keuangan individu maupun perusahaan.
b. Kemampuan berhitung adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan penjumlahan, penggurangan, perkalian dan pembagian dalam bentuk angka matematis.
c. Kualitas pendidikan pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, dimana pendidikan disuatu lembaga tersebut mencapai keberhasilan.

2.5.2 Indikator Perilaku Keuangan

Indikator yang digunakan untuk variabel perilaku manejemen pada penelitian ini diadopsi dari penelitian Humaira dan Sagoro (2018),yaitu:

a. Perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki
b. Teknik dalam menyusun perencanaan keuangan,

c. Kegiatan menabung

d. Kegiatan asuransi

e. Pensiun dan pengluaran tidak terduga

f. Kegiatan investasi

g. Kredit hutang dan tagihan

h. Monitoring manajemen keuangan dan evaluasi manajemen keuangan

2.6 Hubungan Antar Variabel

2.6.1 Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM

Pendidikan atau pengetahuan keuangan diperlukan oleh setiap individu untuk mengelola keuangan pribadinya. Ketika individu memahami hal-hal yang terkait dengan finansialnya, mereka lebih mampu melakukan pengelolaan keuangan secara cerdas dalam bentuk pencatatan dan penganggaran, perbankan dan penggunaan kredit, simpan pinjam, pembayaran pajak, pembuatan pengeluaran penting, serta pembelian dan pemahaman tentang asuransi, investasi, dan dana pensiun (Hamdani, 2018). Pengetahuan keuangan tidak hanya terkait dengan kemampuan menggunakan uang, tetapi kemanfaatan secara umum bagi perekonomian. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi akan mampu mengambil keputusan yang lebih baik dalam hidupnya, sehingga ia dapat berperan untuk meningkatkan keamanan ekonominya (Fatimah & Susanti, 2018).

Penelitian Septiani dan Wuryani (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan individu dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut didasarkan hasil uji yang menunjukkan

bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Temuan tersebut didukung oleh penelitian Rizky (2019). Semakin baik pengetahuan keuangan individu, semakin baik pula ia mengelola keuangannya.

2.6.2 Sikap Keuangan terhadap Perilaku manajemen Keuangan UMKM

Sikap keuangan mengacu pada bagaimana seorang individu mengelola urusan keuangan pribadinya yang diukur dengan tanggapan terhadap pernyataan atau pendapat (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019), sedangkan perilaku pengelolaan keuangan mengacu pada bagaimana seseorang berperilaku dalam kaitannya dengan masalah keuangan pribadi yang diukur dengan tindakan orang tersebut (Humaira & Sagoro, 2018). Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan pribadi seseorang dihasilkan dari sikap keuangannya. Individu yang tidak menyikapi secara bijak masalah keuangan pribadinya cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang buruk.

Sandi, Worokinasih, & Darmawan (2020) menjelaskan bahwa sikap keuangan menentukan cara orang membelanjakan, menyimpan, menimbun, dan menghamburhamburkan uang. Sikap keuangan dapat mempengaruhi masalah keuangan pribadi, seperti terjadinya tunggakan pembayaran tagihan dan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, ketika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik, maka ia akan cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula. Rajna, Ezat, Junid, dan Moshiri (2011) menjelaskan adanya pengaruh antara sikap keuangan dan

perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, Humaira dan Sagoro (2018) mengemukakan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

2.6.3 Kepribadian terhadap Perilaku manajemen Keuangan UMKM

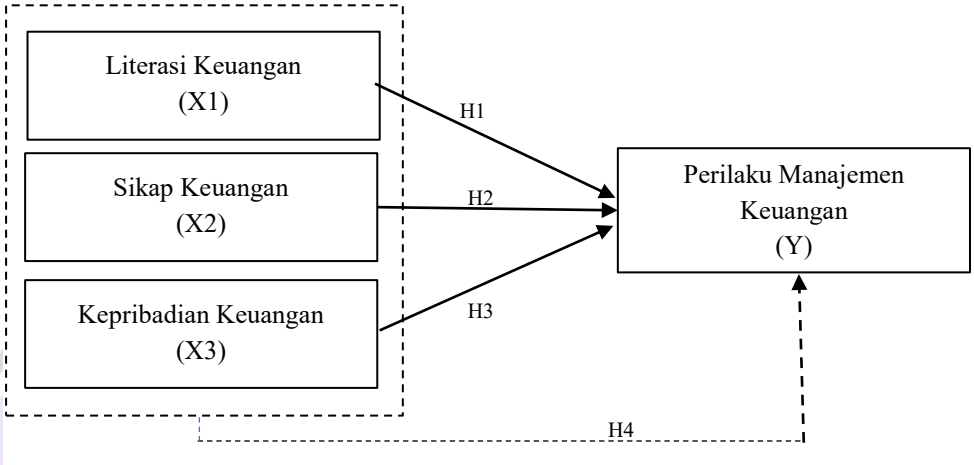
Humaira dan Sagoro (2018) mengemukakan bahwa pemahaman tentang aspek kepribadian dalam mengelola keuangan diperlukan untuk mengelola keuangan dengan baik, karena setiap tipe kepribadian berbeda dalam cara mengelola keuangan. Setelah dianalisis secara mendalam, beberapa kelemahan pada masing-masing tipe kepribadian dapat menyebabkan masalah keuangan, seperti utang yang berlebihan (Srihadiastuti & Hidayatullah, 2018). Beberapa peneliti keuangan juga menemukan bahwa aspek kepribadian dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang mengelola keuangannya (Ukhriyawati, Mulyati, & Rika, 2022).

Humaira dan Sagoro (2018) menemukan adanya perbedaan kepribadian dalam perencanaan pensiun dan toleransi risiko. Hal ini menyebabkan perilaku keuangan dapat berbeda, sehingga secara keseluruhan perempuan membutuhkan pendidikan tentang risiko dan pengaruh waktu pada nilai uang, serta yang paling penting adalah mereka perlu menetapkan tujuan keuangan secara lebih tepat. Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) menekankan bahwa faktor psikologis seringkali menjadi kunci dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Penggunaan tipe Big Five berimplikasi pada cara membuat rencana keuangan dan cara menggunakannya dengan benar. Selain itu, aspek kepribadian seringkali mempengaruhi pengelolaan keuangan,

karena kepribadian yang buruk dapat menjadi penyebab pengelolaan keuangan yang buruk dan sebaliknya.

2.7 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

Berpengaruh Secara Parsial ——→

Berpengaruh Secara Simultan - - - - - -▸

2.7.1 Hipotesis penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitiam dimana diperlukan data dan interpretasi data untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut (Abubakar, 2021). Bertolak dari tujuan dan kerangka konsep, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_1 = Diduga pengetahuan keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan

H_2 = Diduga sikap keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan

H_3 = Diduga kepribadian keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan

H_4 = Diduga pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.